

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENCEGAH PERILAKU PACARAN  
PADA SISWA AKTIVIS  
DI LINGKUNGAN SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
WARYONO  
NIM. 1323103017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru BK.....	17
1. Definisi Bimbingan Konseling.....	17
2. Tujuan Bimbingan Konseling .....	18

3. Fungsi dan Prinsip Bimbingan Konseling.....	19
4. Upaya Guru Bimbingan Konseling .....	19
B. Perilaku Pacaran .....	23
C. Siswa Aktivistis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu, Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Metode Pengumpulan Data .....	32
D. Metode Analisis Data .....	34
<b>BAB IV PERILAKU PACARAN SISWA AKTIVIS</b>	
A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok .....	36
1. Latar Belakang Berdirinya SMP Ma'arif NU 1 Cilongok..	36
2. Visi Dan Misi .....	36
3. Kondisi dan kegiatan Umum.....	37
B. Gambaran BK di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok .....	40
C. Penyajian Data .....	45
D. Hasil Analisis Upaya Mencegah Perilaku Pacaran pada siswa Aktivistis .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
C. Penutup .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Jumlah siswa.....	44
Tabel 2	Daftar Guru.....	45
Tabel 3	Daftar Siswa aktivis Berpacaran.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto-foto
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Sertifikat penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia dalam segala aktivitas kehidupannya. Kemajuan teknologi seperti radio, televisi, dan telepon bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Masyarakat saat ini berada pada suatu sistem sosial yang cenderung mulai menghilangkan nilai-nilai pada masa lalu. Kemajuan dibidang teknologi informasi dan globalisasi menyebabkan perubahan begitu besar pada kehidupan masyarakat dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Kemajuan dan perkembangan zaman memberi banyak dampak positif bagi masyarakat. Disisi lain kemajuan tersebut juga membawa dampak negatif. Kebudayaan yang telah tercipta dari hasil karya manusia sebelumnya, mengalami gesekan antara kebudayaan yang baru dan kebudayaan lama. Tidak hanya sekedar perubahan dan gesekan yang terjadi dari hasil wujud kebudayaan yang telah tercipta sebelumnya, akan tetapi nilai dan norma-norma yang semestinya terjaga mengalami perubahan dan pelunturan dari arus perkembangan tersebut. Kurangnya kontrol sosial menjadi salah satu pemicu terjadinya hal tersebut, yang dilakukan dalam bentuk-bentuk perilaku penyimpangan. Perilaku menyimpang yang dilakukan lebih mengarah pada perkembangan zaman yang mengikuti model kebarat-baratan.

Remaja merupakan generasi penerus pemimpin bangsa yang diharapkan bisa meneruskan perjuangan dimasa yang akan datang. Sekarang remaja dihadapkan pada perubahan budaya dan pelunturan norma-norma yang ada sehingga perjuangan itu semakin berat untuk mewujudkan cita-citanya. Bukanya menyibukan diri untuk terus belajar, kebanyakan mereka malah terbawa arus dalam dinamika kemajuan ini. Hal ini dapat dilihat dari penampilan para pelajar dari yang selalu ingin tampil baru, memiliki barang-barang bagus seperti *handphone* dan motor demi sebuah kebanggaan sebagai gaya hidup.

Tidak hanya itu, masa remaja merupakan saat dimana pertama kali tumbuhnya keinginan individu untuk memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah membina hubungan baru yang lebih matang baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis. Pergaulan remaja laki-laki dan perempuan dahulu sangatlah tabuh tidak se bebas sekarang, tidak boleh pegangan tangan ditempat umum, remaja pria tidak bebas berkunjung kerumah remaja perempuan. Jika dibandingkan dan dilihat pada pergaulan remaja saat ini maka berbanding terbalik. Pandangan tentang pergaulan remaja laki-laki dan perempuan terutama saat pacaran mulai berubah menjadi sebuah hal yang sangat lumrah, dikarenakan semakin berkembangnya zaman dan semakin berkembangnya teknologi informasi terlebih lagi dengan adanya dukungan dari media massa dan melemahnya pengawasan orang tua dan kontrol dari masyarakat.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pacar adalah teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih, kekasih. Berpacaran adalah bercintaan. Pacaran adalah berpacaran.<sup>1</sup>

Pacaran secara bahasa berarti saling mengasihi atau saling mengenal. Dalam pengertian luas pacaran berarti upaya mengenal karakter seorang yang dicintai dengan cara mengadakan tatap muka.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan pacaran kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita yang belum menikah, dimana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan dan saling mengasihi.

Sekarang pacaran dilakukan oleh semua kalangan. Budaya pacaran sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari para siswa, mulai dari acara televisi, media sosial dan pergaulan umum sudah menampilkan gaya hidup berpacaran.

Perilaku pacaran di lingkungan sekolah juga dapat menjurus kearah perzinahan dimana para siswa tersebut yang telah memiliki pasangan akan melakukan adegan yang belum waktunya ia lakukan, seperti pegangan tangan ciuman, dan raba-raba yang dilakukan dengan pasangannya baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

---

<sup>1</sup> Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 359.

<sup>2</sup> Al-Ghifari A., *Gelombang kejahatan seks remaja modern* (Bandung: Mujahid,2004),hlm. 87.

Siswa adalah pelajar pada akademi, perguruan tinggi.<sup>3</sup> Dalam hal ini tentunya akan sangat menarik untuk dikaji apalagi karena pacaran ini dilakukan oleh siswa di sekolah.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada seorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagai mana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran dalam membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berperilaku positif.

Siswa yang akan diteliti yaitu siswa aktivis di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Sekolah tersebut berada di kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berjumlah siswa 531 anak dan memiliki banyak kegiatan siswa yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan bakat dan kreatifitas siswa dalam bidang pengetahuan, olahraga, seni dan berorganisasi.

---

<sup>3</sup> Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 481.

<sup>4</sup> Sukardi K.D, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.2-

Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok terdapat organisasi sekolah yaitu OSIS, Pramuka, IPNU-IPPNU dan PMR. Permasalahan pacaran dikalangan siswa tentunya terjadi juga pada siswa yang aktif di organisasi sekolah. Dalam hal ini peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk mencegah perilaku pacaran dikalangan siswa aktivis.

Seperti yang terjadi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok akhir-akhir ini ditemukan kasus pacaran aktivis di lingkungan sekolah. Setelah mendapatkan laporan guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa tersebut untuk dimintai keterangan ternyata didapat informasi bahwa siswa tersebut mengakuinya dengan melakukan perilaku pacaran seperti pegangan tangan dan ciuman.

Kejadian perilaku pacaran berdampak negatif seperti yang terjadi di salah satu SMP di kabupaten Banyumas. Informasi bersumber dari guru Bimbingan Konseling menyebutkan bahwa ada salah satu siswa yang hamil diluar nikah, diketahui siswa tersebut masih duduk di kelas VIII. Ini merupakan akibat dari perilaku pacaran .

Contoh dari perilaku pacaran juga menyebabkan salah satu siswa perempuan di SMP di wilayah Kabupaten Banyumas yang terbawa kelompok anak jalanan demi mengikuti kehendak pacarnya yang lebih dulu menjadi anak jalanan. Siswa tersebut masih berstatus pelajar kelas VII karena ingin mewujudkan janji setia pada kekasihnya, siswa tersebut rela membolos dari sekolah dan ikut bergabung dengan pacarnya. Menurut Guru Bimbingan

Konseling , latar belakang siswa tersebut berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai dan ditambah lagi pergaulan yang tidak terkontrol menyebabkan perilaku pacaran.

Berikut ini ada dua kasus yang dimuat di media massa, yang pertama Kasus pencabulan yang dialami anak di bawah umur kembali terjadi. Kali ini nasib malang dialami Kembang (bukan nama sebenarnya). Gadis berusia 14 tahun warga Kecamatan Patikraja ini, harus menanggung aib akibat aksi bejat seorang pria yang belum lama dikenalnya. Bocah kelas 3 SMP ini dibawa kabur Ryt (25) warga Desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja yang belum lama dikenalnya. Malangnya, selama dibawa kabur Ryt selama seminggu, korban digagahi berulang kali. Kapolsek Patikraja, AKP Yuliono kepada Radarmas, Rabu (20/1) kemarin mengatakan, peristiwa yang dialmi korban berawal dari perkenalannya dengan Ryt dalam sebuah pentas kuda lumping di Desa Karangendep, Kecamatan Patikraja awal Desember 2015 lalu. Dari perkenalan singkat tersebut, Ryt yang dalam proses perceraian dengan istrinya, memacari korban. “Awalnya mereka kenal saat nonton kuda lumping. Mereka bertukar nomor handphone, selanjutnya mereka pacaran,” jelasnya. Saat menjalin kasih tersebut, Ryt baru mengakui jika dirinya sudah memiliki anak dan istri. Minggu (27/12) lalu, korban diajak Ryt ke tempat tinggalnya yang dalam keadaan sepi. Di rumahnya, korban disetubi dengan iming-iming akan dinikahinya. “Ryt baru mengaku jika dirinya sudah punya istri yang sekarang berada di Bandung, namun dalam proses cerai,” ungkap Kapolsek. Perbuatan biadab tersangka yang bekerja sebagai buruh ini tak hanya dilakukannya sekalia, melainkan hingga

tujuh kali. Seminggu kemudian, korban diantarkan kembali pulang oleh tersangka ke rumahnya. Tersangka sudah kami tahan. tersangka dijerat Pasal 332 ayat (1) ke-1 KUHP dan Pasal 81 ayat (2) jo psl 82 UURI No 23 th 2002 tentang perlindungan anak dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara,” pungkask Kapolsek.<sup>5</sup>

Yang kedua Kasus pencabulan yang berakhir trafficking kembali terjadi di Purwokerto. Kali ini, seorang gadis belia berumur 17 tahun asal Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok yang jadi korbannya. Sebut saja dia bunga, gadis berkulit bersih dengan wajah yang terbilang lumayan. Saat bertemu Radarmas, dia mengaku menjadi korban pencabulan dan trafficking yang dilakukan oleh seseorang berinisial AP warga Purwokerto. Bunga pun sudah melaporkan peristiwa yang dialaminya ke Mapolres Banyumas. Ditemui di sebuah salon di Purwokerto, Senin (7/9) kemarin, Bunga menceritakan kronologi pertemuan dengan AP hingga terjadi peristiwa yang tidak pernah diharapkan dalam hidupnya. Awal perkenalan keduanya terjadi pada bulan April lalu. “Tanggalnya saya tidak ingat. Yang jelas dia invite Blackberry Messenger (BBM) saya. Lalu saya accept,” kata gadis yang hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Cilongok ini. Terpisah, Kapolres Banyumas AKBP Murbani Budi Pitono saat dihubungi Radarmas kemarin mengatakan, polisi masih melakukan penyelidikan terkait kasus ini. “Sementara kami masih melakukan penyelidikan. Kami tidak akan gegabah dalam memutuskan seseorang menjadi tersangka karena harus memerlukan alat bukti yang kuat,” jelasnya. Saat ditanya

---

<sup>5</sup> Sumber: <http://radarbanyumas.co.id/dibawa-kabur-bocah-smp-digagahi/> Copyright © Radarbanyumas.co.id. diakses tgl 2 november 2017 pukul 12.40 wib

mengani apakah ada barang bukti yang disita? Kapolres mengiyakannya. “Ya handphone dan sepeda motor milik terlapor sudah diamankan. Tapi tenang saja kami akan terus mencari bukti bukti untuk menguatkan. Jika memang sudah ditetapkan sebagai tersangka pasti kami tahan. Sementara saat ini masih wajib lapor,” tandas Kapolres.<sup>6</sup>

Skripsi Novie Kurniawati<sup>7</sup> yang berjudul, “*Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya : Studi Kasus Di Daerah Di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi*”. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pacaran remaja madya adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perasaan yang sama, hubungan yang saling memotivasi dan hubungan yang menyenangkan. Yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi milik Novie Kurniawati yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan perilaku berpacaran pada remaja usia madya, persepsi berpacaran, dan alasan melakukan perilaku berpacaran. Sedangkan di skripsi penulis bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam meminiliasi perilaku pacaran menyimpang.

Peneliti merasa prihatin dengan perilaku pacaran dilingkungan sekolah, tentunya perilaku tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Terlebih perilaku tersebut dilakukan oleh siswa aktivis yang menjadi contoh bagi siswa yang lain. Padahal anak SMP adalah masa peralihan dari masa anak

---

<sup>6</sup> Sumber: <http://radarbanyumas.co.id/kenalan-via-bbm-gadis-cilongok-korban-trafficking/>  
Copyright © Radarbanyumas.co.id. diakses tgl 2 november 2017 pukul 13.00 wib

<sup>7</sup> Kurniawati Novie, *Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya : Studi Kasus Di Daerah Di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi*, skripsi, ( Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 5 diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/22539/23/02> . NASKAH PUBLIKASI.pdf diakses tgl 5 november 2017 pukul 14.10 wib

menuju remaja awal yang mulai mencari jati diri. Peneliti juga ingin tahu upaya yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah tersebut.

Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok mempunyai aturan untuk mencegah perilaku pacaran. Peraturan sekolah yang berhubungan dengan perilaku pacaran yaitu melakukan hubungan asmara diluar batas kewajaran (berpelukan, berciuman, dll) dengan poin pelanggaran 30, melakukan perzinaan, hamil dan menghamili dengan poin pelanggaran 100, dan melakukan perbuatan diluar sekolah yang mencemarkan nama baik sekolah dengan poin pelanggaran 100.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa aktivis sebanyak 56 dan yang berpacaran adalah 34 siswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin maraknya perilaku pacaran dan perlu adanya penanganan khusus dari guru Bimbingan dan Konseling. Penulis memilih siswa aktivis karena siswa tersebut menjadi ujung tombak kegiatan yang dilakukan di sekolah dan menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai perilaku pacaran siswa aktivis menjadi skripsi dengan judul : “Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku pacaran pada siswa aktivis di lingkungan SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Upaya Guru Bimbingan Konseling**

Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan hal, upaya, ikhtiar; daya upaya; seupaya upaya-upaya; sedapat-dapatnya; berupaya: berusaha,

berikhtiar, berdaya-upaya; mengupayakan; mengikhtiarkan supaya, melakukan sesuatu untuk mencari akal, jalan dan sebagainya; mengambil tindakan untuk, supaya.<sup>8</sup> Maksud dari pengertian tersebut adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling mengatasi permasalahan siswa terutama dalam hal ini adalah masalah perilaku pacaran di sekolah.

Guru Bimbingan Konseling mempunyai tugas membimbing siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir siswa. Selain itu peran guru Bimbingan Konseling juga penting dalam pelayanan konsultasi perorangan yang sangat erat kaitanya dalam pelaksanaan upaya penanganan perilaku pacaran.

## 2. Perilaku Pacaran

Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar disebut dengan perilaku. Baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian perilaku manusia antara yang satu dengan yang lain tidak sama.<sup>9</sup>

Pacaran adalah masa pendekatan yang ditandai dengan adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan atau kelebihan masing-masing individu dari kedua lawan jenis. Bila masa pacaran berlanjut, maka dianggap sebagai

---

<sup>8</sup> Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 578

<sup>9</sup> Novita, Nesi dan yunetra franciska. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. (Jogjakarta: Salemba Medika,2011), hlm.

masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa pernikahan.<sup>10</sup>

Asal kata pacaran dalam kamus bahasa Indonesia adalah pacar yang artinya teman lawan jenis tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih, kekasih. berpacaran : bercintaan ; berkasih-kasihan. Pacaran : berpacaran.<sup>11</sup> Pacaran menjadi kebiasaan umum melibatkan masyarakat dari semua kalangan, hal ini bisa terlihat di masyarakat pedesaan hingga ke pusat kota. Pacaran juga sudah masuk ke kalangan remaja dan orang dewasa di dunia pendidikan, melibatkan siswa dan mahasiswa.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku pacaran yaitu kegiatan atau aktivitas hubungan berdasarkan cinta untuk saling mengenal dan berinteraksi namun dilakukan diluar batas aturan dan nilai di sekolah.

### 3. Siswa Aktivis

Siswa adalah pelajar pada akademi, perguruan tinggi.<sup>12</sup> Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial butuh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.<sup>13</sup> Di SMP

<sup>10</sup> Dariyo, A. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004).

<sup>11</sup> Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 359

<sup>12</sup> Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 481.

<sup>13</sup> Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 27

Ma'arif NU 1 Cilongok terdapat organisasi sekolah yaitu OSIS, Pramuka, IPNU-IPPNU dan PMR.

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa aktivis adalah pelajar yang aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi yang diikutinya di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku pacaran siswa aktivis di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?
2. Bagaimana dampak pacaran dikalangan siswa aktivis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?
3. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah perilaku pacaran yang dilakukan siswa aktivis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku pacaran siswa aktivis di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan konkrit tentang perilaku pacaran siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada semua lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih memberikan perhatian pada perilaku pacaran siswanya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi taat pada norma budaya dan agama.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Riset Relevan**

Dalam hal ini, peneliti penemuan beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

- a. Jurnal Muhamad Daud<sup>14</sup> yang berjudul, “*Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*”. Jurnal ini membahas tentang pengaruh teman sepermainan terhadap perilaku pelajar SMP Negeri 1 Belat. Yang diteliti dalam skripsi ini adalah:1.) Hasil Sosialisasi yang Tidak Sempurna (ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan). Apabila proses sosialisasi tidak sempurna, maka dapat melahirkan suatu perilaku menyimpang. Seperti yang dipelajari khususnya perilaku pacaran terutama pada perilaku dan motif-motif dari dalam individu tersebut, serta alasan kenapa seorang individu mempelajari khususnya perilaku pacaran karena ia merupakan seorang yang dilikuen. 2). Proses Belajar yang Menyimpang Dalam proses belajar ini terjadi karena melalui interaksi sosial dengan orang lain terutama dengan orang-orang yang memiliki perilaku menyimpang dan sudah berpengalaman dalam hal menyimpang. Interaksi merupakan proses dari komunikasi baik lisan maupun tulisan yang dilakukan secara intim. 3). Hasil Sosialisasi dari Nilai-nilai Subkebudayaan yang Menyimpang seperti dalam mempelajari bentuk-bentuk perilaku pacaran seorang individu atau kelompok teman sepermainan memandang bahwa aturan memiliki peluang untuk dilanggar dari pada aturan itu dilihat sebagai sesuatu yang harus dipatuhi. Yang membedakan skripsi penulis yaitu skripsi

---

<sup>14</sup> Daud Muhamad, *Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*, *jurnal*, (Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016), hlm. 4 diambil dari <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity.../1.../JURNAL-MUHAMAD-DAUD.pdf> diakses tgl 5 november 2017 pukul 13.30 wib

milik Muhamad Daud lebih menekankan pada sebab - sebab perilaku pacaran sedangkan di skripsi penulis lebih memfokuskan upaya guru BK dalam mencegah perilaku pacaran menyimpang.

- b. Skripsi Siti Romaeti<sup>15</sup> dengan judul, “*Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan ustadz Jefri Al Bukhari*”. Skripsi tersebut menitikberatkan pada mengidentifikasi dan menjelaskan konsep pacaran yang melanggar norma dan aturan agama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dalam bentuk studi kepustakaan. Perbedaan skripsi milik penulis lebih memfokuskan bagaimana upaya guru BK dalam mencegah perilaku pacaran menyimpang sedangkan skripsi milik Siti Romaeti memfokuskan kepada dampak pacaran dalam moralitas remaja menurut pandangan ustadz Jefri Al- Bukhari.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini. Dalam penulisan skripsi, penulis membagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal berisi tentang legalitas formal penelitian, daftar isi, dan daftar table. Bagian isi berisi tentang :

---

<sup>15</sup> Romaeti Siti, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan ustadz Jefri Al Bukhari*, skripsi, ( Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatulloh, 2011), hlm.5 diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../SITI%20ROMAETI-FITK.pdf> di akses pada tgl 5 november 2017 pukul 14.00 wib

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi (A) Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, (B) Perilaku pacaran , ( C) siswa Aktivis.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang : Waktu, Jenis dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV : Perilaku Pacaran Siswa Aktivis, berisi tentang : (A) Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, yang meliputi Latar Belakang Berdirinya SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Letak Geografis, Azas Dan Tujuan, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi, Kondisi dan Kegiatan Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. (B) Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok (C) Penyajian Data (D) Hasil Analisis Upaya Mencegah Perilaku Pacaran pada siswa Aktivis.

BAB V : Penutup merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, Saran, dan Penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk perilaku pacaran siswa aktivis di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah berpegangan tangan, berkencan, berciuman, berpelukan, dan bercumbu.
2. Dampak pacaran dikalangan siswa aktivis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah kurang konsentrasi dalam belajar, kurang aktif dalam organisasi sekolah, prestasi yang menurun, kurang aktif dilingkungan sekitar, secara mental mengalami perkembangan kepribadian yang belum masanya.
3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah perilaku pacaran yang dilakukan siswa aktivis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah Memberikan materi – materi tentang psikologi remaja dan perkembangan remaja, konseling Individu, Teman sebaya, Konseling kelompok, bekerja sama dengan pihak terkait, dan jika kasus pacaran terjadi maka guru Bimbingan dan Konseling memberi sanksi.

## 1. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

### a. Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya lebih meningkatkan interaksi dengan siswa agar siswa mudah terbuka sehingga guru pembimbing mudah untuk mengetahui permasalahan siswa tersebut.
- 2) Guru pembimbing hendaknya meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang berbentuk layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling kelompok agar siswa memiliki bekal tentang pendidikan remaja.
- 3) Guru pembimbing perlu bekerjasama dengan orang tua dalam mencegah perilaku pacaran menyimpang siswa.

### b. Pihak sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih tegas lagi dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku pacaran menyimpang.

### c. Siswa Aktivis

- 1) Siswa Aktivis hendaknya menjaga sikap dan perilaku untuk tidak melakukan perilaku pacaran.
- 2) Siswa Aktivis hendaknya menjadi suri tauladan bagi siswa yang lain.
- 3) Siswa Aktivis hendaknya menjaga pergaulan diluar sekolah untuk menghindari perilaku pacaran.

d. Penelitian selanjutnya

Melihat keterbatasan yang ada serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing, maka diharapkan peneliti selanjutnya mengenai perilaku berpacaran dapat memberi banyak lagi kontribusi khususnya untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam, sehingga guru bimbingan konseling memiliki banyak upaya untuk mencegah perilaku pacaran.

**2. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku pacaran pada siswa aktivis di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Tentunya banyak terdapat kesalahan dalam skripsi ini sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzah. 2009, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Bukhori, Jefri. 2008, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi.
- Al-Ghifari A. 2002, *Gelombang kejahatan seks remaja modern*. Bandung: Mujahid
- Awanul, Hamzah. 2004, *bahaya Pacaran*. Tangerang: CV Insan Kafi.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2004, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daud, Muhamad 2017, *Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diambil dari <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity.../1.../JURNAL-MUHAMAD-DAUD.pdf> diakses tgl 26 september 2017 pukul 13.30
- Dacey & Kenny. 1997, *Adolescent Development (2nd ed)*. USA : Brown & Benchmark Publishers.
- Dariyo, A. 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Hardjana, A.M. 2002, *Kiat Berpacaran*. Yogyakarta: Kanisius
- Hoetomo M.A. 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Kurniawati, Novie. 2012, *Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya : Studi Kasus Di Daerah Di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi*. skripsi, Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari [http://eprints.ums.ac.id/22539/23/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22539/23/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses tgl 26 september 2017 pukul 14.10
- Notoatmodjo S. 2011, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Nesi dan yunetra franciska. 2011, *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jogjakarta: Salemba Medika.
- Prayitno & Erman Amti. 2010, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romaeti, Siti. 2011, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan ustadz Jefri Al Bukhari*. skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatulloh. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id>

[/dspace/bitstream/123456789/.../SITI%20ROMAETI-FITK.pdf](#) di akses pada tgl 26 september 2017 pukul 14.00

Sudjana, Nana & Kusumah Awal. 2000, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukandar, Rumidi. 2002, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Sukardi, K.D. 1995, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Surhasimi, Arikunto. 2002, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaifudin, Azwar. 1999, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

